PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA SISWA KELAS V SD YBPK GEDANGAN TAHUN 2014 / 2015

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PGSD

OLEH :

YAYUK
NPM: 11.1.01.10.0376

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

YAYUK

NPM: 11.1.01.10.0376

Judul:

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA SISWA KELAS V SD YBPK GEDANGAN TAHUN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 2 September 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Aan Nurfahrudianto, S.Pd, M.Pd.	**Agus Widodo, S.Pd, M.Pd.**
NIDN. 0724077901	NIDN. 00240860901

Skripsi oleh:

YAYUK

NPM: 11.1.01.10.0376

Judul:

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA SISWA KELAS V SD YBPK GEDANGAN TAHUN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Aan Nur Fahrudianto, M.Pd _____
2. Penguji I : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd _____
3. Penguji II : Agus Widodo, S.Pd. M.Pd _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA SISWA KELAS V SD YBPK GEDANGAN TAHUN 2014/2015

YAYUK

NPM: 11.1.01.10.0376

FKIP - PGSD
Azura.girl93@yahoo.com
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd dan Agus widodo S.Pd., M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Yayuk. 2015. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V SD YBPK Gedangan Tahun 2014 / 2015.*Skripsi, Jurusan S1 PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi pada peran guru yang masih menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan model pembelajaran. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak dari hasil belajar siswa yang rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi mengidentifikasi unsur cerita dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas V SD YBPK Gedangan selama proses pembelajaran?(2) Apakah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mempelajari materi mengidentifikasi unsure cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD YBPK Gedangan ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas V SD YBPK Gedangan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen berupa RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa,dan tes hasil belajar siswa.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui siklus tindakan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa (2) Melalui siklus tindakan pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (2) Pembelajaran bahasa indonesia hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal (3) Seorang guru hendaknya terampil dan dapat menguasai berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dan lebih mudah memahami materi pelajaran

Kata Kunci : kooperatif, *Jigsaw*, hasil belajar, cerita.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari Bahasa Indonesia, baik dari hal kecil sampai pada perkembangan teknologi yang canggih. Karena begitu pentingnya Bahasa Indonesia maka setiap orang haruslah mempelajari Bahasa Indonesia tak terkecuali. Dilain sisi sebagian mengagap Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang di remehkan. Hal ini terbukti berdasarkan pengalaman peneliti pada saat mengajar dan observasi siswa kelas V di SD YBPK Gedangan. Keterangan yang didapat yaitu siswa merasa kesulitan dan sebagian besar memiliki respon yang kurang dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Begitu juga pada saat diterangkan hanya sedikit yang antusias. Yang berarti juga mengurangi motivasi siswa dalam mendalami pelajaran Bahasa Indonesia yang jika hal ini diabaikan akan berpengaruh pada proses minat siswa terhadap Bahasa Indonesia. Dengan menganggap Bahasa Indonesia tidak penting, yang ujungnya berpengaruh pada pengetahuan dan nilai siswa.Seperti halnya pada materi unsur cerita karena unsur cerita termasuk topik yang sulit untuk dimengerti oleh siswa di kelas tinggi SD. Beberapa siswa ada yang menjawab benar dan sebagian salah bahkan ada yang cenderung diam karena kurang atau tidak faham. Hal ini dapat dilihat juga dari rata-rata ulangan harian yang ada sangatlah kurang, hanya 45% siswa yang mendapat nilai KKM yaitu 65 dan 55% siswa yang belum mencapai KKM.

Hal ini dapat dapat dimungkinkan karena beberapa hal, antara lain:

1. Kurang jelasnya konsep-konsep yang diberikan pada materi unsur cerita;
2. Kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran;
3. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran karena kurang menarik.

Adapun salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran adalah dilakukannya inovasi-inovasi yang mengiringi perubahan paradigma pendidikan. Menurut Komarudin (dalam Trianto, 2007: 2) salah satu paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*), metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkannya suatu pengajaran dan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* karena diharapkan rasa bosan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia akan berkurang sehingga siswa akan belajar lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berfikir dan menyerap materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti penerapan metode kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai sarana untuk Meningkatkan hasil belajar mengidentifikasi unsur cerita. Adapun judul penelitian ini adalah "Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V SD YBPK Gedangan Tahun 2014/2015."

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SD YBPK Gedangan.

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini 1) Memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran bahasa indonesia khususnya pembelajaran keterampilan bercerita; 2) Sebagai acuan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan modelpembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif,dan menyenangkan (PAIKEM); 3) Sebagai acuan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan penerapan metodekooperatif tipe *Jigsaw*. Manfaat praktis yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah bagi siswa 1) Memberikan kemudahan siswa dalam mengemukakan ide yang mereka punya dalam kelompok *Jigsaw*; 2) Meningkatnya keterampilan mengidentifikasi unsur cerita; 3) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bagi guru 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dan mengelola kelas; 2) Dapat mengembangkan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Bagi peneliti lain perbaikan ini diharapkan bisa ditindak lanjuti dengan perbaikan pengembangan. Perbaikan ini juga bisa digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi mengenai penerapan model *Jigsaw* dalam pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap (Kemmis and Taggart), yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Dapat digambarkan seperti di bawah ini :

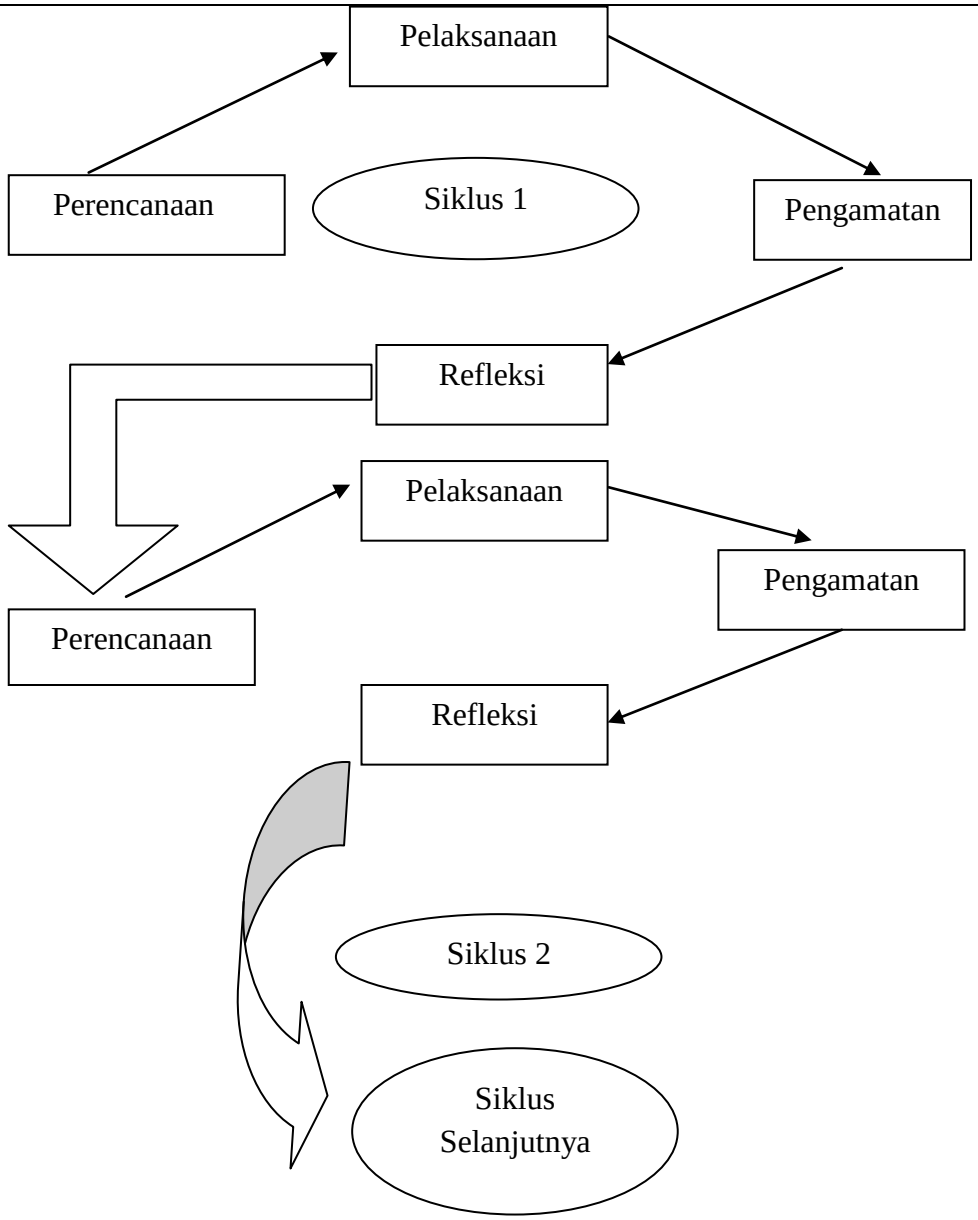

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : (Nizar dan Dody, 2008: 52)

Sehingga dari gambar 3.1 dapat diketahui bahwa terdapat 2 siklus, pada tiap siklus terdapat 4 tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. apabila pada siklus 2 perbaikan masih belum berhasil maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Siklus PTK akan berakhir, jika perbaikan sudah berhasil dilakukan.

Istrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu : 1) pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, 2) tes yang dilaksanakan pada akhir siklus.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data

kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yakni presentase (%), dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian kuantitatif (kategori).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di SD YBPK Gedangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2014/2015. Sasaran pada penelitian ini ditujukan pada siswa kelas V.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun Ajaran 2014/2015 di SD YBPK Gedangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

Validasi instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidatan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Sebelum instrumen tes diberikan kepada siswa, seperangkat instrumen tersebut diuji coba kelayakannya. Uji coba tersebut meliputi uji validitas dan uji reliabelitas:

a) Uji Validitas

a. Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat evaluasi yang digunakan sahih/tidak. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan tes yang valid apabila tes tersebut benar-benar dapat mengukur hasil belajar dalam konteks ini yaitu pemahaman konsep untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi sebagai berikut (Arikunto,2012 : 87)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{\{N\sum X^2 - (X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}\right\}}}$$

Keterangan :

Rxy = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = nilai setiap item soal uji coba

Y = nilai maksimal/ideal siswa

N = banyak siswa uji coba

Tabel 3.3. Interpretasi Nilai r

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} \leq 1,00$	Tidak Valid

(Arikunto, 2012 : 89)

Ketentuan item soal valid/ tidak valid adalah sebagai berikut, (Arikunto, 2012 : 92)

1). Apabila hasil perhitungan validasi butir untuk soal tertentu diperoleh r butir (r hitung) lebih besar dibanding dengan r tabel taraf signifikan 5 % dan df = N – 1 berarti soal tersebut valid.

2). Apabila hasil perhitungan validasi butir untuk soal tertentu diperoleh r butir (r hitung) lebih kecil dibanding dengan r tabel taraf signifikan 5 % dan df = N – 1 berarti soal tersebut tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk menghitung koefisien reliabilitas tes bentuk pilihan ganda rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus alpha (arikunto, 2012 122) :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σt^2 = varians total

Tabel 3.7 Indeks Reliabilitas

Harga Koefisien	Interpretasi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 -0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2012 : 115)

Nilai r11 yang sudah dihitung kemudian dibandingkan dengan indeks reliabilitas berdasarkan cacah kasus penelitian. Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat interpretasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari awal hingga akhir, pada siklus 1, dan dilanjutkan ke siklus 2 yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya maka hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

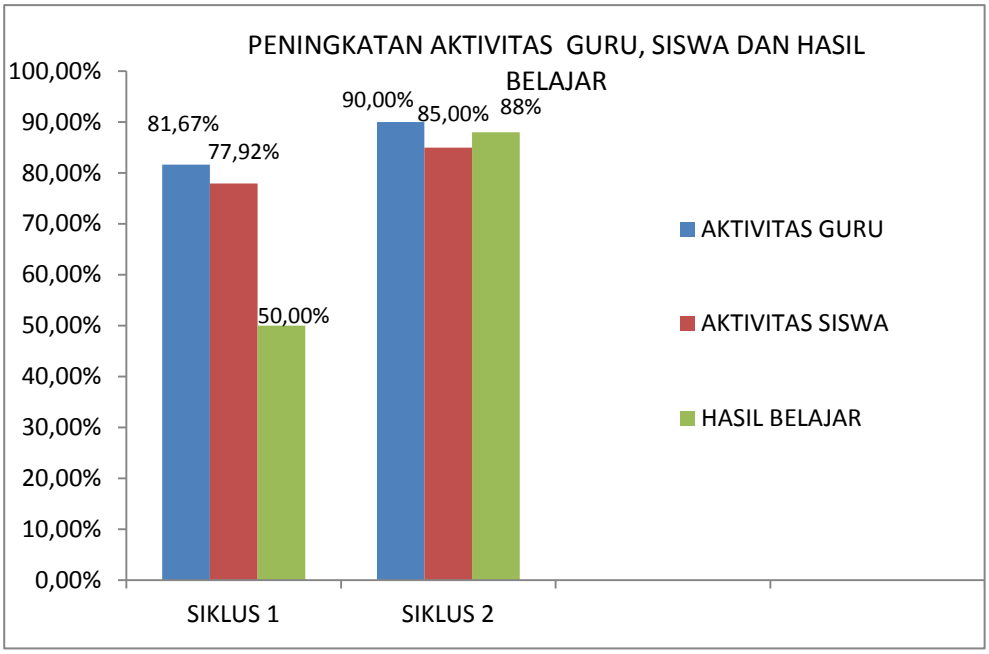

Grafik 4.3 Peningkatan Aktivitas Guru, Siswa dan Hasil Belajar

Dari grafik diatas dapat dilihat aktivitas guru pada siklus 1 mencapaipersentase 80% dapat dikategorikan pada kriteria baik sekali, aktivitas guru pada siklus 1 ini yang mencapai 80%, maka dilihat dari indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil karena aktivitas guru telah mencapai 80% dari keseluruhan aktivitasnya pada penelitian tindakan tentang peningkatan aktivitas guru di dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mempelajari materi mengidentifikasi unsur cerita.

Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus 1 dari grafik diatas persentase aktivitas siswa sebesar 77,92% secara keseluruhan dapat dikatakan belum dapat memenuhi dari indikator keberhasilan karena belum mencapai 80% dari keseluruhan aktivitasnya. Dan untuk hasil belajar pada siklus 1 persentase siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 50%, jadidapat diartikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 ini belum dapat memenuhi indikator keberhasilan.

Jika dianalisis dari keseluruhan hasil penelitian baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siklus 1 ini maka ketiganya akan saling mempengaruhi, persentase aktivitas guru yang lebih tinggi atau lebih dominan dari pada aktivitas siswa, ini menunjukkan bahwa aktivitas guru lebih mendominasi pada saat proses pembelajaran dan siswa kurang menunjukkan sikap aktif didalam kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Karena

dalam pembelajaran sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Sehingga hal tersebut akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Dalam siklus 1 ini masih diperlukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa agar hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan

Pada siklus 2 dapat dilihat aktivitas guru mencapai 90% maka aktivitas guru ini dapat dikategorikan pada kriteria baik sekali, dan dari siklus 1 ke siklus 2 ini aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus 2 mencapai persentase sebesar 85,00% maka aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan pada kriteria baik sekali. Dapat dilihat pula dari 8 siswa, persentase siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal mencapai 88 %. Sehingga dilihat dari indikator keberhasilan penelitian tindakan tentang peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mempelajari materi mengidentifikasi unsur cerita siklus 2 ini sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai 80% dari keseluruhan aktivitasnya dan telah mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Begitu pula untuk hasil belajar siswa pada siklus 2 ini telah mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dari 50% menjadi 88%.

D. DAFTAR PUSTAKA

Anita, Lie. 2005. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta : Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta.

Aronson. 2000. *Jigsaw in 10 steps. www.jigsaw.org*. Diakses pada 5 februari 2015 pukul 15.09 WIB.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta.

Hamdani, Nizar alam dan Dody Hermana. 2008. *Classroom Action Research (Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta: Rahayasa.

Miftakhul, Huda. 2014. Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran. Malang : Pustaka Pelajar

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Pekanbaru: Alfabeta.

Kuntjojo. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI.

Sugiono. 2010. *Belajar & Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Awin, Susilowati. 2007/2008. *Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII 6 SMPN 1 Jumapolo Tahun Pelajaran 2007/2008.* PTK. Tidak dipublikasikan.

Fibrian, Kusuma Arumanti. Tanpa tahun. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Memahami Isi Cerita Pendek pada Siswa Kelas V SDN Gedog 1 Sanan Wetan Blitar*. PTK. Tidak dipublikasikan.

Fita, Nuraisiyah. Tanpa tahun. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di SDI Al Azhaar Tulungagung*. PTK. Tidak dipublikasikan.

Dian, H.U. Tanpa tahun. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.* PTK. Tidak dipublikasikan.

Pandu, B.C. Tanpa tahun. *Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Teknik Jigsaw pada Siswa Kelas II di SDN Kotalama I Kota Malang. PTK.* Tidak dipublikasikan.